

KOMUNIKASI YANG EFEKTIF DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER AMIKOM PURWOKERTO

Oleh :
Yusmedi Nurfaizal
STMIK AMIKOM Purwokerto

Abstract

In learning process, communication occupied in a central position. Learning was a transactional communication process between teacher and students that involved some interlaced components. Transactional communication was a mutual gift process where both interlaced sides on a different position had same weight upon a purpose that favoured each other. An effective communication process in lecture teaching-learning process could make possible to increase students absorption power, that on the turn students could get an optimal achievement. There were some things that should be noticed to make the communication had function in lecture effectivity achieving, these are 1) Teachers should be able to think and speak clearly, 2) Teachers can influence that message which will be delivered was an important thing, 3) Teachers accomplished learning purposes clearly and easy to understand by students, 4) Teachers mastered the material which was delivered to the students, 5) Teachers understood the effective communication process and applied it constantly, 6) Teachers should be able to get empathy from students, 7) Teachers always keep eye contact, constant voice and avoided disturbed utterances, 8) Teachers created a communication plan well. Some things that should be noticed by students were : 1) Students should be able to notice main things on each materials which was delivered by teachers, 2) Students needed to prepare themselves in listening and understanding the material which was delivered by teachers, 3) Students were more notice on talk contents than on the people, 4) Students should have an ability in controlling the emotion.

A. PENDAHULUAN

Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya Pendidikan Tinggi adalah merupakan salah satu permasalahan pendidikan yang sedang dihadapi oleh Bangsa Indonesia. Sehingga akibatnya berbagai program pembangunan pendidikan nasional belum dapat membuahkan hasil akhir seperti yang diharapkan.

Usaha untuk mereduksi permasalahan ini memang tak henti-hentinya dilakukan pemerintah. Hal ini tercermin dari banyaknya kebijakan pemerintah di bidang pendidikan, salah satunya adalah Undang-Undang Republik Indonesia

No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut undang-undang ini sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu komponen pendidikan yang disebutkan di atas adalah jenjang pendidikan yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003).

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Amikom Purwokerto melaksanakan kebijakan umum dengan seluruh komponen yang meliputi mahasiswa, tenaga pendidik, fasilitas, kurikulum, metode, anggaran, analisis, dan evaluasi. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh empat faktor utama yaitu *curriculum, teaching, learning and assesment*. Khusus untuk faktor yang kedua yaitu *teaching*, keberhasilannya sangat bergantung pada model pembelajaran yang diterapkan oleh Pengajar.

Dalam proses pembelajaran, komunikasi menempati posisi sentral. Pembelajaran dasarnya merupakan proses komunikasi transaksional antara pengajar dengan mahasiswa yang melibatkan sejumlah komponen terkait. Komunikasi transaksional merupakan proses timbal balik dimana kedua belah pihak yang terkait berada dalam posisi yang berbeda namun memiliki kepentingan yang sama atas tujuan yang saling menguntungkan. Melalui proses komunikasi yang transaksional baik pihak pengajar sebagai sumber maupun para siswa sebagai perespon dalam posisinya masing-masing mencari dan menemukan kesepakatan yang positif dan produktif yang memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak (Ase Suherlan, 1997). Dengan demikian, melalui proses komunikasi yang efektif, kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di STMIK Amikom Purwokerto dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka permasalahan yang perlu pemecahan atau pembahasan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi komunikasi dalam penerapan strategi pembelajaran di STMIK Amikom Purwokerto?
2. Bagaimana sebaiknya yang dilakukan pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif di STMIK Amikom Purwokerto?

C. KAJIAN TEORI

Pembelajaran

Istilah pendidikan mengandung unsur bimbingan pengajaran dan latihan. Pendidikan lebih menitikberatkan pada pembentukan kepribadian, bimbingan berhubungan dengan bantuan kepada peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pengajaran berhubungan dengan penyampaian pengetahuan kepada peserta didik. Latihan berhubungan dengan pemberian atau pembentukan ketrampilan kepada peserta didik (Hamalik, 1999).

Dalam rangka pengajaran, perkembangan selanjutnya dewasa ini di populerkan istilah pembelajaran. Pengajaran atau *instruction* titik berat tinjauannya dari segi pendidik, sedangkan pembelajaran lebih menitik beratkan tinjauannya dari segi peserta didik. Menurut Hamalik (1999) pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun atas unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusia terdiri atas siswa, pengajar dan tenaga kependidikan lainnya. Unsur material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, film audio, audio tape, fasilitas dan perlengkapan terdiri atas ruangan kuliah, perlengkapan, audio visual, komputer. Produser meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, praktek, belajar, evaluasi / ujian dan sebagainya. Dalam kegiatan pembelajaran ada dua kegiatan yang terjadi, yaitu pengajar mengajar dan mahasiswa belajar. Jadi ada dua peristiwa atau proses menjadi satu, yaitu proses belajar mengajar

untuk selanjutnya dipakai pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Pasal 1 angka 20 UU RI Nomor 20 tahun 2003).

Strategi Pembelajaran

Dalam Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan adalah untuk untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, 1997).

Strategi dasar dalam konteks pendidikan dijelaskan oleh Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, yaitu :

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para pengajar dalam kegiatan mengajarnya.
- d. Menerapkan norma-norma dan batas-batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh

pengajar dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya menjadi umpan balik bagi penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan (Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya (1997)

Prinsip penyelenggaraan pendidikan, yaitu :

- a. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
- b. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.
- c. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- d. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- e. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.
- f. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan (Pasal 4 UU RI Nomor 20 Tahun 2003).

Efektivitas Pembelajaran

Mutu pendidikan secara sederhana dapat dilihat dari perolehan prestasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan angka indeks prestasi kumulatif. Ukuran secara kuantitatif ini masih menjadi ukuran penting untuk menilai tinggi rendahnya mutu pendidikan di perguruan tinggi. Depdikbud (2000) memberikan pengertian tentang mutu sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses,

dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan antara lain meliputi sumberdaya manusia, peralatan, uang, bahan, struktur organisasi, peraturan perundang-undangan, program, visi, misi, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai perguruan tinggi. Tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Pembelajaran yang efektif akan ditunjukkan oleh tercapainya pendidikan yang bermutu.

Efektivitas Komunikasi

Tingkah laku komunikasi mengarahkan pada perkembangan iklim, diantaranya iklim organisasi. Iklim organisasi dipengaruhi oleh bermacam-macam cara anggota organisasi bertingkah laku dan berkomunikasi. Redding mengemukakan lima dimensi penting dari komunikasi, yaitu :

- a. *Supportiveness* atau bawahan mengamati bahwa hubungan komunikasi mereka dengan atasan membantu mereka membangun dan menjaga perasaan diri berharga dan penting.
- b. Partisipasi membuat keputusan.
- c. Kepercayaan, dapat dipercaya dan dapat menyimpan rahasia.
- d. Keterbukaan dan keterusterangan.
- e. Tujuan kinerja yang tinggi, pada tingkat mana tujuan kinerja dikomunikasikan dengan jelas kepada anggota organisasi (Muhammad, 2002).

Masalah penting dalam komunikasi adalah tidak terjadinya distorsi pesan yang menjadikan komunikasi tidak efektif. Salah pengertian antara satu orang anggota dengan anggota lainnya atau antara atasan dengan bawahannya mengenai pesan yang disampaikan sangat mungkin terjadi. Kondisi tersebut menurut Muhammad (2002) disebabkan oleh berbagai hal diantaranya berasal dari cara orang memproses pesan yang mereka kirimkan atau terima, dan dari fungsi sistem organisasi itu sendiri.

Onong Uchjana Effendy (2002) menjelaskan bahwa komunikasi yang bertujuan untuk memberi tahu atau mengubah sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*), atau perilaku (*behavior*) perlu direncanakan dengan matang. Perencanaan dilakukan berdasarkan komponen-komponen proses komunikasi yaitu komunikator, pesan, media dan komunikan. Pesan yang akan dikomunikasikan perlu dikelola dengan baik, dan pesan ditata sesuai dengan sasaran.

Terdapat lima hal yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi, yaitu :

- a. Pribadi komunikan. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan pada aspek pribadi adalah :
 - 1). Pribadi harus dipandang secara kesatuan yang utuh, seperti aspek kecerdasan, kondisi fisik dan perasaan.
 - 2). Pribadi dinamis, artinya selalu ingin lebih maju dan lebih baik.
 - 3). Setiap pribadi mempunyai nilai.
 - 4). Setiap pribadi unik.
 - 5). Pribadi sukar dinilai
- b. Arti kata atau kalimat. Kata-kata kunci harus dijelaskan secara rinci, dengan contoh nyata.
- c. Konsep diri. Ketepatan memahami konsep diri, baik diri sendiri maupun komunikan akan membantu efektivitas komunikasi.
- d. Empati. Mendapatkan empati dari komunikan membantu komunikasi yang efektif.
- e. Umpan balik sangat penting dalam komunikasi. Dengan umpan balik akan diketahui kemungkinan terjadinya kesalahan/perbedaan tafsir (Depdikbud, 2000).

Untuk mencapai tujuan komunikasi secara efektif, perlu memahami sifat-sifat komunikasi dan pesan, guna dapat menentukan jenis media yang diambil dan teknik komunikasi yang akan diterapkan. Hal-hal yang perlu dihindari dalam proses pembelajaran, meliputi :

- a. Rasa bosan untuk mengikuti pelajaran kepribadian pengajar.
- b. Tidak senang terhadap kepribadian pengajar.
- c. Keinginan merubah apa yang diterima.
- d. Kesimpulan lebih awal.
- e. Sikap subyektif terhadap suasana ruang belajar.
- f. Suka menilai pengajar.
- g. Hanya mendengarkan bagian yang disenangi.
- h. Pengajar kurang kredibel (Ase S. Muchyidin, 2004).

Alat bantu komunikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran dapat berupa sound system, LCD proyektor, media audio visual, media transparansi, media cetak, papan dan alat tulis.

D. ANALISIS MASALAH

Dalam setiap proses komunikasi selalu terjadi pemindahan informasi (pesan) dari sumber pesan kepada penerima pesan. Komunikasi berkaitan dengan interaksi antara dua orang atau lebih untuk memproses pesan tertentu melalui saluran tertentu. Peristiwa komunikasi ini terjadi pula pada pembelajaran, di mana pengajar sebagai sumber belajar menyampaikan pesan berupa bahan belajar kepada peserta belajar melalui saluran kegiatan tatap muka atau saluran pada media lainnya (Ase S Muchyidin, 2004).

Cole dan Chan mengungkapkan bahwa prinsip komunikasi dalam pembelajaran komunikasi berkaitan dengan interaksi yang dijalin oleh pengajar dengan peserta belajar dalam memproses pembelajaran (Ase S Muchyidin, 2004).

Hansford mengemukakan tujuh macam intervensi yang secara potensial akan menjadi penghalang terhadap proses pembelajaran, yaitu :

1. *Physical interference*. Kondisi fisik yang tidak menyenangkan yang dirasakan baik oleh pengajar maupun para mahasiswa pada waktu proses komunikasi berlangsung. Contoh dalam hal ini adalah sakit gigi, sakit kepala, batuk, lapar, dan rasa sakit fisik lainnya.
2. *Psychological interference*. Kemampuan mahasiswa dalam kemampuan kebahasaan yang disampaikan oleh pengajar. Ketidakmampuan mahasiswa untuk memahami kata-kata yang dipakai pengajar pada waktu mengajar, yaitu tidak berfungsinya perilaku komunikasi.
3. *Syntactic interference*. Berkaitan dengan kesalahan penggunaan kata-kata yang dilakukan oleh pengajar.
4. *Phonetic interference*. Berkaitan dengan penggunaan kata-kata dalam proses pembelajaran yang memiliki kemungkinan berbagai macam arti.
5. *Semantic interference*. Faktor-faktor psikologikal baik yang terdapat pada diri pengajar maupun pada diri mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
6. *Sociological interference*. Pemahaman terhadap norma-norma yang dapat dan tidak diterima kedua belah pihak (Ase Suherlan, 1997).

Rogers menjelaskan bahwa interaksi pembelajaran merupakan suatu proses yang dinamis dengan mempertimbangkan dua hal, yaitu proses komunikasi itu sendiri dan perlunya saling pengertian untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Lebih jauh Jones merinci interaksi yang efektif dalam pembelajaran menyangkut hal-hal sebagai berikut :

1. Pengajar melahirkan hubungan yang hangat dan bersahabat.
2. Pengajar mengungkapkan ide dan program belajar secara jelas.
3. Pengajar memiliki pemahaman yang baik dan bisa menerima peserta belajar secara positif.
4. Pengajar mampu menciptakan situasi yang membuat peserta belajar paham dan merasa diperhatikan (Ase S Muchyidin, 2004).

Pada tahun pelajaran 2008/2009 jumlah mahasiswa STMIK AMIKOM Purwokerto sebanyak 734 mahasiswa, melihat jumlah mahasiswa yang semakin berkembang dan dengan latar belakang ekonomi, sosial dan agama yang berbeda-beda, tentunya menjadikan pengajar harus dapat memahami seluruh karakteristik mahasiswa tersebut.

Keberhasilan pengajar dalam memahami karakteristik mahasiswa tersebut, selanjutnya dijadikan dasar dalam melakukan komunikasi yang diimplementasikan dalam kegiatan perkuliahan. Proses komunikasi yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar di kampus memungkinkan dapat meningkatkan daya serap mahasiswa, yang pada gilirannya, mahasiswa dapat meraih prestasi belajar yang optimal.

E. UPAYA PEMECAHAN MASALAH

Efektivitas pembelajaran menunjuk pada tercapainya tujuan pembelajaran, yang berarti tercapainya tujuan perkuliahan. Tercapainya tujuan pendidikan di Stmik Amikom Purwokerto pada setiap jenis pendidikan menjadi tolok ukur efektivitas pembelajaran. Kebutuhan komunikasi yang efektif, semakin meningkat dengan semakin meningkatnya jumlah mahasiswa pada setiap ruang kuliah .

Komunikator adalah pengajar, komunikan adalah mahasiswa. Pesan adalah materi perkuliahan yang dipakai sebagai masukan untuk pencapaian suatu tujuan kuliah, dapat berupa pengetahuan, wawasan, ketrampilan atau isi pengajaran lain. Media dapat berupa alat peraga dan sebagainya. Proses komunikasi yang perlu dilakukan pengajar adalah :

1. Berilah mahasiswa tersebut nasehat sehingga segera menghentikan perilakunya yang menyimpang. Jalinlah komunikasi yang baik sehingga dia betul-betul merubah perilakunya. Lakukan selalu kontak mata dengan mahasiswa itu sebagai tanda perhatian pengajar kepada mahasiswanya.
2. Jelaskan dan ingatkan mahasiswa itu tentang aturan atau prosedur yang benar. Tugasi mahasiswa itu mengidentifikasi prosedur yang benar. Beri umpan balik jika dia belum memahami.

3. Terapkan konsekuensi atau hukuman apabila ada yang melanggar.
4. Ubahlah aktifitas ruang kuliah, seringkali perilaku yang menyimpang terjadi karena mahasiswa terlampaui lama dan bosan melakukan kegiatan tertentu. Memberikan tugas tambahan yang bervariasi, diskusi, mengubah kegiatan yang ada merupakan sarana yang tepat untuk membuat mahasiswa kembali aktif dalam proses perkuliahan.

Proses komunikasi yang timbal balik, sehingga memiliki konsekuensi yang juga perlu diterapkan kepada para pengajar, yaitu :

1. Pembelajaran yang efektif memerlukan lingkungan pembelajaran yang terstruktur baik dan uraian pengajar yang jelas.
2. Pada tahap perencanaan perumusan tujuan dan analisis tugas, perlu mendapat perhatian yang seksama.
3. Dalam melaksanakan pembelajaran, pengajar perlu memberikan uraian yang jelas, mendemonstrasikan dan memperagakan tingkah laku yang benar, memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk berlatih.
4. Pelatihan perlu dilandasi oleh prinsip-prinsip sebagai berikut : berikan pelatihan singkat, bermakna, dan frekuensi yang tidak berlebihan, mahasiswa benar-benar menguasai ketrampilan yang dilatihkan, menggunakan pelatihan yang berkelanjutan atau pelatihan berselang.
5. Pembelajaran menuntut pengelolaan ruang kuliah yang unik, menarik dan mempertahankan perhatian mahasiswa dari awal sampai selesainya proses pembelajaran.
6. Pengelolaan ruang kuliah yang juga perlu memperoleh perhatian adalah mengatur tempo pembelajaran, kelancaran alur pembelajaran, mempertahankan keterlibatan dan peran serta mahasiswa dan menangani dengan cepat penyimpangan-penyimpangan tingkah laku mahasiswa.
7. Penilaian hasil belajar mahasiswa ditekankan pada praktek pengembangan dan penerapan pengetahuan dasar yang sesuai, mengukur dengan teliti ketrampilan sederhana dan yang kompleks, serta memberikan umpan balik kepada mahasiswa.

Komunikasi dapat berjalan efektif jika terjadi perubahan perilaku pada komunikan, seperti yang diharapkan oleh komunikator. Terkait dengan tujuan

pembelajaran, berarti tercapainya tujuan perkuliahan. Ada lima komponen atau unsur penting dalam komunikasi yang harus kita perhatikan yaitu: pengirim pesan (*sender*), pesan yang dikirimkan (*message*), bagaimana pesan tersebut dikirimkan (*delivery channel* atau media), penerima pesan (*receiver*), dan umpan balik (*feedback*). Kemampuan mengembangkan komunikasi yang efektif merupakan salah satu ketrampilan yang amat diperlukan dalam rangka mencapai efektivitas strategi pembelajaran. Paling tidak kita harus menguasai empat jenis ketrampilan dasar dalam berkomunikasi yaitu: menulis – membaca (bahasa tulisan) dan mendengar – berbicara (bahasa lisan).

Komunikasi dalam penerapan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan perkuliahan yang efektif di Stmik Amikom Purwokerto, yaitu :

1. Berusaha benar-benar mengerti mahasiswa. Ini adalah dasar dari apa yang disebut komunikasi empatik. Ketika kita berkomunikasi dengan orang lain, kita mungkin mengabaikan orang itu dengan tidak serius membangun hubungan yang baik. Kita mungkin berpura-pura. Kita mungkin secara selektif berkomunikasi pada saat kita memerlukannya, atau kita membangun komunikasi yang atentif (penuh perhatian) tetapi tidak benar-benar berasal dari dalam diri kita. Dalam mencapai komunikasi yang efektif, terlebih dahulu mengerti dan memahani karakter dan maksud/tujuan atau peran mahasiswa. Kebaikan dan sopan santun yang kecil-kecil begitu penting dalam suatu hubungan.
2. Menjelaskan harapan. Penyebab dari hampir semua kesulitan dalam hubungan berakar di dalam harapan yang bertentangan atau berbeda sekitar peran dan tujuan. Harapan harus dinyatakan secara eksplisit.
3. Memperlihatkan integritas pribadi. Integritas pribadi menghasilkan kepercayaan. Integritas merupakan fondasi utama dalam membangun komunikasi yang efektif. Karena tidak ada persahabatan atau *teamwork* tanpa ada kepercayaan (*trust*), dan tidak akan ada kepercayaan tanpa ada integritas. Integritas mencakup hal-hal yang lebih dari sekadar kejujuran (*honesty*). Kejujuran mengatakan kebenaran atau menyesuaikan kata-kata kita dengan realitas. Integritas adalah menyesuaikan

realitas dengan kata-kata kita. Integritas bersifat aktif, sedangkan kejujuran bersifat pasif.

4. Mempelajari bagaimana menulis dengan efektif, bagaimana membaca dengan cepat dan efektif, bagaimana berbicara secara efektif, dan bagaimana menjadi pendengar yang baik.
5. Kesalingtergantungan (*interdependency*) untuk menjelaskan hubungan antar manusia. Unsur yang paling penting dalam komunikasi bukan sekedar pada apa yang kita tulis atau kita katakan, tetapi pada karakter kita dan bagaimana kita menyampaikan pesan kepada penerima pesan. Jika kata-kata ataupun tulisan kita dibangun dari teknik hubungan manusia yang dangkal (etika kepribadian), bukan dari diri kita yang paling dalam (etika karakter), orang lain akan melihat atau membaca sikap kita.

F. PENUTUP

Proses komunikasi selalu terjadi pemindahan informasi (pesan) dari sumber pesan kepada penerima pesan. Peristiwa komunikasi dalam perkuliahan, yaitu pengajar sebagai sumber belajar menyampaikan pesan berupa bahan belajar kepada mahasiswa melalui saluran kegiatan tatap muka atau saluran pada media lainnya. Dalam mencapai komunikasi yang efektif, terlebih dahulu mengerti dan memahami karakter dan maksud/ tujuan atau peran mahasiswa. Penyebab dari hampir semua kesulitan dalam hubungan berakar di dalam harapan yang bertentangan atau berbeda sekitar peran dan tujuan. Integritas merupakan fondasi utama dalam membangun komunikasi yang efektif, integritas adalah menyesuaikan realitas dengan kata-kata kita.

Supaya komunikasi dapat berfungsi untuk mencapai efektivitas pembelajaran, maka terdapat beberapa hal harus diperhatikan oleh pengajar, yaitu :

1. Pengajar harus mampu berpikir dan berbicara dengan jelas.
2. Pengajar dapat mempengaruhi bahwa pesan yang akan disampaikan adalah hal yang penting.
3. Pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan mudah dipahami oleh mahasiswa.

4. Pengajar menguasai materi yang disampaikan kepada mahasiswa.
5. Pengajar memahami proses komunikasi yang efektif dan menerapkannya dengan konsisten.
6. Pengajar harus dapat mendapatkan empati dari mahasiswa.
7. Pengajar selalu menjaga kontak mata, suara yang tidak terlalu keras atau lemah, dan menghindari ucapan yang mengganggu.
8. Pengajar merencanakan komunikasi dengan baik.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para mahasiswa, yaitu :

1. Mahasiswa harus dapat memperhatikan hal-hal yang pokok pada setiap materi yang disampaikan oleh pengajar.
2. Mahasiswa perlu mempersiapkan diri untuk bisa mendengarkan dan memahami materi kuliah yang disampaikan oleh pengajar.
3. Mahasiswa lebih banyak memperhatikan pada isi pembicaraan dan bukan pada orangnya.
4. Mahasiswa harus memiliki kemampuan mengendalikan emosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia : Bandung. 1997.
- Ase Suherlan, *Komunikasi dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Ikatari Alumni FIP IKIP Bandung. Nomor 11 Tahun 1997. 1997.
- Ase S. Muchyidin. *Hand Out Mata Kuliah Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia : Bandung. 2004.
- Ase S. Muchyidin. *Konsep Dasar Pembelajaran Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makalah, 5 Desember 2003. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia : Bandung. 2003.
- Depdikbud. *Panduan Manajemen Sekolah*. Depdikbud. Jakarta. 2000.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003
- Muhammad Arni. *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara : Jakarta. 2002.
- Muhammad Surya. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Yayasan Bhakti Winaya : Bandung. 2003.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara : Jakarta. 1999.
- Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya : Bandung. 2002.